



PERANAN JURU PEMANTIK JENTIK-JENTIK DALAM PENGENDALIAN PENYAKIT DI WILAYAH RW 02 KAMPUNG CIKARMAJAYA DESA MARGAASIH

Aji Gapiano¹⁾, Anisa Andriani², Chairul Fahmi³, Lastwi Hamidah Salsabila⁴, Nadia April Rahayu⁵, R. Ading Pramadi⁶

¹Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: ajigaviano123@gmail.com

²Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: ansaaadr1010@gmail.com

³Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: chefah42@gmail.com

⁴Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: lastwihamidah16@gmail.com

⁵Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: nadiaaprilrahayu54@gmail.com

⁶Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: adingpramadi1@gmail.com

Abstrak

Demam Berdarah Dengue (DBD) yang disebabkan oleh nyamuk Aedes aegypti merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat yang serius di Indonesia, khususnya di wilayah RW 02 Kampung Cikarmajaya, Desa Margaasih. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas peranan juru pemantik jentik-jentik (jumantik) dalam pengendalian populasi nyamuk melalui program pemberdayaan masyarakat. Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode SISDAMAS (Sistem Pemberdayaan Masyarakat) yang melibatkan refleksi sosial, pemetaan sosial, perencanaan partisipatif, dan pelaksanaan program. Kegiatan dilakukan secara rutin dengan memantau 10 rumah per minggu untuk mendeteksi keberadaan jentik nyamuk dan memberikan edukasi kepada warga. Hasil penelitian menunjukkan adanya penurunan signifikan jumlah rumah yang terdeteksi memiliki jentik, dari 30% menjadi 10% setelah program berjalan selama dua bulan. Selain itu, kasus DBD di wilayah tersebut menurun sebesar 15% dibandingkan dengan periode sebelumnya. Partisipasi aktif warga dalam menjaga kebersihan lingkungan serta kepuasan terhadap program mencapai 85%. Rekomendasi dari penelitian ini meliputi penguatan edukasi berkelanjutan dan pemantauan rutin oleh kader kesehatan untuk menjaga keberhasilan jangka panjang.

Kata Kunci: Demam Berdarah Dengue (DBD), juru pemantik jentik, SISDAMAS, pemberdayaan masyarakat, pengendalian vector

Abstract

Dengue fever caused by the Aedes aegypti mosquito is one of the serious public health problems in Indonesia, especially in the RW 02 area of Cikarmajaya Village, Margaasih Village. This study aims to analyze the effectiveness of the role of larvae spotters (jumantik) in controlling mosquito populations through community empowerment programs. The

methodology used in this study is the SISDAMAS (Community Empowerment System) method which involves social reflection, social mapping, participatory planning, and program implementation. Activities are carried out routinely by monitoring 10 houses per week to detect the presence of mosquito larvae and provide education to residents. The results showed a significant decrease in the number of houses detected to have mosquito larvae, from 30% to 10% after the program ran for two months. In addition, dengue cases in the area decreased by 15% compared to the previous period. Active participation of residents in maintaining environmental cleanliness and satisfaction with the program reached 85%. Recommendations from this study include strengthening ongoing education and regular monitoring by health cadres to maintain long-term success

Keywords: Dengue Fever (DHF), larva raisers, SISDAMAS, community empowerment, vector control

A. PENDAHULUAN

Penyakit yang disebarluaskan oleh vektor, seperti demam berdarah dengue (DBD), merupakan masalah kesehatan masyarakat yang signifikan di berbagai belahan dunia, termasuk Indonesia. Salah satu metode penting dalam pengendalian penyakit yang ditularkan oleh nyamuk adalah melalui pengendalian populasi jentik-jentik. Di Indonesia, khususnya di wilayah RW 02 Kampung Cikarmajaya Desa Margaasih, upaya pengendalian ini melibatkan berbagai peran serta masyarakat, di mana salah satu elemen kunci adalah juru pemantik jentik-jentik.

Jumantik merupakan kelompok kerja yang direkrut oleh masyarakat untuk melakukan pemeriksaan jentik secara berkala dan terusmenerus serta menggerakkan masyarakat dalam melaksanakan pemberantasan sarang nyamuk DBD (Rosidi and Adisasmitho 2009). Juru pemantik jentik-jentik adalah individu yang diberdayakan untuk memantau dan mengendalikan keberadaan jentik-jentik nyamuk di lingkungan sekitarnya. Tugas utama mereka meliputi pemeriksaan secara rutin terhadap tempat-tempat yang berpotensi menjadi tempat berkembang biaknya nyamuk, seperti penampungan air, serta pelaksanaan tindakan pencegahan dan pemberantasan yang efektif. Kegiatan ini tidak hanya bertujuan untuk mengurangi jumlah nyamuk dewasa yang dapat menularkan penyakit, tetapi juga untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya sanitasi dan kebersihan lingkungan.

Di wilayah RW 02 Kampung Cikarmajaya Desa Margaasih, peranan juru pemantik jentik-jentik menjadi sangat penting mengingat prevalensi penyakit yang terkait dengan nyamuk cukup tinggi. Peningkatan populasi nyamuk dan kasus penyakit yang menyertai telah menjadi tantangan tersendiri bagi kesehatan masyarakat setempat. Oleh karena itu, juru pemantik jentik-jentik memainkan peranan strategis dalam implementasi kebijakan pengendalian penyakit, serta sebagai penghubung antara program pemerintah dan masyarakat dalam upaya pencegahan.

Artikel ini akan membahas secara mendetail tentang peranan juru pemantik jentik-jentik di wilayah RW 02 Kampung Cikarmajaya Desa Margaasih, mencakup berbagai aspek mulai dari tugas dan tanggung jawab mereka, tantangan yang dihadapi, hingga dampak dari pelaksanaan tugas mereka terhadap pengendalian penyakit. Dengan

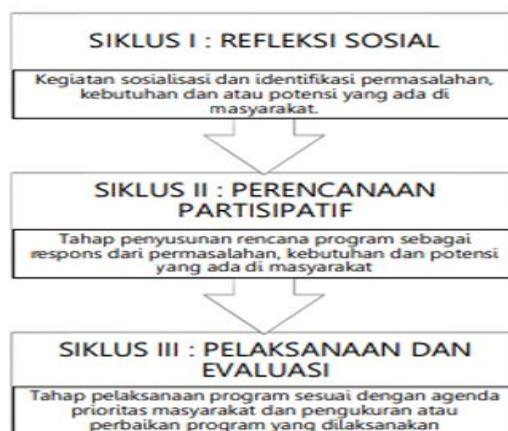
pemahaman yang mendalam tentang fungsi dan kontribusi juru pemantik jentik-jentik, diharapkan dapat diperoleh wawasan yang lebih komprehensif mengenai efektivitas strategi pengendalian penyakit berbasis komunitas serta rekomendasi untuk peningkatan kinerja di masa yang akan datang.

B. METODE PENGABDIAN

Metodologi pengabdian pada KKN 2024 UIN Sunan Gunung Djati Bandung ini menggunakan metode SISDAMAS atau pemberdayaan masyarakat. Metode SISDAMAS ini merupakan metode yang memadukan antara proses belajar sosial bagi peserta KKN, pengabdian kepada masyarakat, dan riset sosial melalui beberapa tahapan siklus pemberdayaan yang terdiri dari tiga siklus.

Melalui proses belajar diharapkan masyarakat mampu mengubah pola pikir dan sikap perilaku sebagai manusia yang bertanggung jawab untuk menjalankan fitrahnya sebagai manusia, yaitu mampu memberikan potensi yang ada di dalam dirinya untuk kesejahteraan diri pribadi serta lingkungannya (Safei 2017).

Penulis melakukan kegiatan pengabdian secara offline dengan langsung mendatangi lokasi KKN di RW 02 kampung Cikarmajaya Desa Margaasih Kecamatan Cicalengka Kabupaten Bandung dengan tahapan sebagai berikut.



Gambar 1. Alur Metode Sisdamas

Penulis melakukan pengabdian kepada masyarakat melalui tahap pelaksanaan siklus I yaitu refleksi sosial yang berisi kegiatan wawancara dan observasi lapangan untuk mengidentifikasi sebab-akibat dari penyebab utama masalah sosial kemasyarakatan, kebutuhan, dan potensi di Kampung Cikarmajaya.

Kemudian dilanjutkan dengan tahap pelaksanaan siklus II, yaitu pemetaan sosial untuk mengetahui garis besar kondisi geografis desa dan organisasi masyarakat bahwasannya masyarakat mampu mengorganisasi diri dalam menentukan siapa yang harus memimpin dalam pelaksanaan program yang disepakati secara bersama oleh masyarakat kampung Cikarmajaya.

Selanjutnya pada tahap pelaksanaan siklus III yaitu perencanaan partisipatif dan sinergi program. Masyarakat mampu merencanakan program serta bertanggung jawab untuk melaksanakan perencanaan sesuai dengan permasalahan, kebutuhan dan potensi di Kampung Cikarmajaya dengan melibatkan masyarakat untuk saling gotong

royong san sikap saling tolong menolong (*ta'awun*) dalam wujud *good governance* yaitu sinergi antara masyarakat, pemerintah dan pihak swasta.

Tahap pelaksanaan terakhir pada metode SISDAMAS ini ialah siklus IV yaitu pelaksanaan program dan pemantauan evaluasi program yang telah terlaksana di masyarakat kampung Cikarmajaya sebagai wujud nyata dari proses pemberdayaan (Dr. H. Zaenal Mukarom, M.Si., Dr. H. Rohmanur Aziz, S.Sos. I. 2023).

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Pelaksanaan kegiatan penelitian juru pemantik jentik-jentik ini bertujuan untuk menjaga tingkat kesehatan dan mencegah terjadinya penyakit Demam Berdarah atau DBD yang sempat meningkat pada tahun tahun kebelakang di wilayah Desa Margaasih, Kecamatan Cicalengka, Kabupaten Bandung khususnya di RW 02 Kampung Cikarmajaya ini.

Susunan organisasi kader jumantik terdiri dari kader jumantik yang merupakan kelompok kerja kegiatan pemberantasan penyakit DBD dan kepala desa selaku ketua umum. Susunan organisasi kader jumantik disesuaikan dengan kondisi dan situasi serta kebutuhan setempat, berdasarkan ketentuan yang ada bahwa di dalam organisasi LKMD dapat dibentuk kelompok kerja (Pokja) yang hanya melaksanakan jenis kegiatan dari seksi yang sesuai dengan bidang, tugas, dan fungsinya (Pratamawati 2012). Kegiatan ini merupakan bagian dari program yang dilakukan pihak Desa Margaasih untuk mengurangi angka kenaikan penyakit demam berdarah atau DBD yang sempat membengkak akhir waktu lalu. Pihak desa membentuk tim yang diambil dari daerah per RW untuk dijadikan kader sebagai pelaksana utama dalam kegiatan ini.

Kegiatan ini dilakukan berbeda berbeda sesuai dengan pelaksanaan dari masing-masing daerah RW. Pada pelaksanaan kegiatan ini, kami mahasiswa KKN berkegiatan di daerah tempat fokus kami KKN yaitu RW 02. Kegiatan juru pemantik jentik-jentik pada RW 02 diketuai oleh kader yang bernama Ayu atau biasa kami sebut bu Ayu dan juga ditemani oleh Tintin atau biasa kami panggil nenek Tintin. Pelaksanaan kegiatan dalam RW 02 ini dilakukan pada hari Jum'at setiap minggunya pada pukul 09.00 WIB hingga selesai.

Tahapan pelaksanaan kegiatan dimulai dengan persiapan dan penentuan rumah warga mana saja yang ingin dikunjungi. biasanya per minggu dibatas hanya sebanyak 10 rumah maksimal, sisanya dilanjutkan pada minggu yang akan datang. Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan dengan mengunjungi beberapa rumah warga setempat untuk kemudian dicek sumber mata air yang berpotensi menghasilkan jentik-jentik.

Saat kegiatan dimulai, pemilik rumah dimintai fotokopi Kartu keluarga oleh para petugas/kader sebagai bentuk pemberkasan. setelah itu, para kader menanyai beberapa hal terkait dengan mekanisme penanggulangan jentik-jentik pada rumah hunian seperti bentuk jendela yang dibangun, tempat pembuangan air, dan lain-lain.

Tahap selanjutnya adalah mengecek tempat-tempat yang biasanya menjadi sarang untuk jentik berkembang biak seperti bak mandi, tempat penuangan air minum (dispenser), alat penanak nasi (rice cooker), tempat pembuangan air AC, dan sebagainya. Para kader mencontohkan kepada kami bagaimana cara melihat atau mengetahui bahwa wadah itu mengandung jentik-jentik dan mempersilahkan mahasiswa KKN untuk mencoba membantu para kader untuk mengecek jentik-jentiknya.

Ketua Pelaksanaan Juru Pemantik Jentik-Jentik, Bu Ayu mengatakan bahwa salah satu ciri suatu wadah mengandung jentik-jentik adalah dengan munculnya makhluk hidup berukuran sangat kecil menyerupai cacing yang sedang meliak-liukan badannya, apabila mendapati hal seperti itu hendaknya langsung membuang sumber air dari wadah tersebut. Pada kegiatan ini terdapat beberapa rumah yang didalamnya didapati jentik-jentik dalam rumahnya, segera para kader menasehati para pemilik rumah untuk langsung membuang air tersebut lalu menggantinya dengan air yang baru.

Kegiatan ini ditutup dengan sesi foto bersama dengan para kader, pemilik rumah dan mahasiswa KKN. Pelaksanaan kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan kepedulian terhadap kesehatan sekitar khususnya dalam lingkup tempat tinggal dan memberikan dampak positif dalam mengurangi angka dari penyakit demam berdarah atau DBD.



Gambar 2. Pengecekan Jentik pada Bak Berisi Air



Gambar 3. Pengecekan Jentik pada Dispenser



Gambar 4. Pengecekan Jentik pada Rice Cooker**D. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pembahasan Masalah utama yang dihadapi di RW 02 Kampung Cikarmajaya Desa Margaasih adalah tingginya populasi nyamuk Aedes aegypti, yang berpotensi menularkan penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD). Hal ini disebabkan oleh kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya pengendalian lingkungan serta minimnya pemantauan terhadap sumber-sumber air yang dapat menjadi tempat berkembang biaknya nyamuk. pengabdian.

Untuk mengatasi masalah tersebut, diperlukan upaya pengendalian berbasis komunitas yang efektif. Kegiatan ini diimplementasikan melalui program pemberdayaan masyarakat dengan mengaktifkan juru pemantik jentik-jentik (jumantik), yang bertugas memantau keberadaan jentik nyamuk di lingkungan sekitar secara rutin

Masalah tingginya populasi nyamuk di RW 02 Kampung Cikarmajaya diselesaikan melalui beberapa tahapan kegiatan, yang mengikuti metode SISDAMAS (Sistem Pemberdayaan Masyarakat). Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan oleh mahasiswa KKN dan kader kesehatan setempat.

Beberapa langkah yang diambil untuk menyelesaikan masalah ini adalah:

- Refleksi Sosial dan Identifikasi Masalah:** Pada tahap awal, dilakukan wawancara dan observasi lapangan untuk mengidentifikasi sumber-sumber penampungan air yang berpotensi menjadi tempat berkembang biak nyamuk.
- Pemetaan Sosial:** Melalui pemetaan wilayah, ditentukan daerah-daerah yang paling rawan terhadap pertumbuhan nyamuk berdasarkan kondisi geografis dan struktur lingkungan masyarakat.
- Perencanaan Partisipatif:** Masyarakat dan kader jumantik terlibat dalam merencanakan tindakan pencegahan yang melibatkan gotong royong dan pemantauan rutin.
- Pelaksanaan Program dan Evaluasi:** Program dilaksanakan setiap minggu dengan mengunjungi 10 rumah warga untuk memantau dan mengedukasi pemilik rumah tentang bahaya jentik dan cara mencegah perkembangbiakan nyamuk.

Keberhasilan program pengendalian vektor ini diukur melalui beberapa indikator, di antaranya:

- Penurunan Jumlah Jentik di Rumah Warga:** Setelah program berjalan selama dua bulan, terdapat penurunan jumlah rumah yang ditemukan memiliki jentik, dari 30% menjadi 10% dari total rumah yang dipantau.
- Penurunan Kasus DBD:** Berdasarkan laporan kesehatan lokal, terjadi penurunan kasus DBD sebesar 15% dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya.
- Partisipasi Masyarakat:** Salah satu alat ukur keberhasilan adalah partisipasi aktif masyarakat. Sekitar 70% warga yang rumahnya dikunjungi aktif terlibat dalam pencegahan dengan mengganti air dan membersihkan tempat penampungan secara rutin.

4. **Kepuasan Masyarakat:** Melalui survei kepuasan pasca-kegiatan, 85% warga menyatakan puas dan merasa terbantu oleh program ini.

E. PENUTUP

Penelitian ini menunjukkan bahwa peranan juru pemantik jentik-jentik (jumantik) sangat efektif dalam mengendalikan populasi nyamuk Aedes aegypti, yang merupakan penyebab Demam Berdarah Dengue (DBD). Dengan metode SISDAMAS (Sistem Pemberdayaan Masyarakat), program pengendalian berbasis komunitas ini berhasil menurunkan jumlah rumah yang ditemukan memiliki jentik-jentik dari 30% menjadi 10% dalam dua bulan, serta menurunkan kasus DBD sebesar 15%. Partisipasi aktif masyarakat juga sangat mendukung keberhasilan program, di mana 85% warga merasa puas dengan hasil program ini. Penguatan edukasi dan pemantauan rutin oleh kader kesehatan sangat disarankan untuk menjaga keberhasilan program ini dalam jangka panjang

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami ucapan kepada LP2M UIN SGD Bandung, DPL Kelompok 214, Kepala Desa Margaasih beserta jajarannya, Ketua Rw. 02, Kepala Dusun 1, Ketua Rt. 01 & 02, PKK, Ketua/pengelola DKM Nuruzhzhulam & Al-Ikhlas, Ketua POKJA, Ketua Tani, Ketua KARTA, Pengelola PAUD Nuruzhzhulam, Kepala Sekolah SDN 2 & 3 Cicalengka, UMKM setempat, dan Masyarakat Kp. Cikarmajaya Rw. 02

G. DAFTAR PUSTAKA

- Dr. H. Zaenal Mukarom, M.Si., Dr. H. Rohmanur Aziz, S.Sos. I., M. Ag. 2023. *RISET AKSI: Konsep, Teori, Metodologi, Dan Aplikasi*. CV. Simbiosa Rekatama Media.
- Pratamawati, Diana Andriyani. 2012. "Peran Juru Pantau Jentik Dalam Sistem Kewaspadaan Dini Demam Berdarah Dengue Di Indonesia." *Kesmas: National Public Health Journal* 6 (6): 243. <https://doi.org/10.21109/kesmas.v6i6.76>.
- Abd. Rachman Rosidi, and Wiku Adisasmito. 2009. "Hubungan Faktor Penggerakan Pemberantasan Sarang Nyamuk Demam Berdarah Dengue Dengan Angka Bebas Jentik Di Kecamatan Sumberjaya Kabupaten Majalengka, Jawa Barat." *Majalah Kedokteran Bandung* 41 (2): 22–28. <https://doi.org/10.15395/mkb.v41n2.187>.
- Safei, Agus Ahmad. 2017. "Sosiologi Islam Transformasi Sosial Berbasis Tauhid." *Narratives of Therapists' Lives*, no. July: 73–74. <http://digilib.uinsgd.ac.id/30956/>.